

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peran perbankan bagi suatu negara sangat besar dalam memajukan perekonomian. Menurut (Kasmir, 2014:32) perbankan sebagai lembaga keuangan bisnis melakukan kegiatan perbankan dengan cara menghimpun dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat. Dana masyarakat dimobilisasi dengan penghimpunan dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara. Meningkatnya jumlah sektor usaha akan berdampak pada perekonomian negara karena kegiatan usaha yang dilakukan akan dikaitkan dengan sektor perbankan dalam hal penanaman modal dan mobilisasi modal baik bagi dunia usaha maupun perseorangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan telah mengalami perubahan dan pertumbuhan yang signifikan. Adanya kebijakan pemerintah mengenai deregulasi dan debirokratisasi dapat menghadirkan fleksibilitas dalam pelayanan yang diberikan, lokasi operasional, lokasi simpanan dan suku bunga menjadikan industri Perbankan menjadi industri yang kompetitif. Tujuan Kebijakan Deregulasi dan De-Birokrasi adalah membangun sistem perbankan yang efisien, kuat dan sehat serta memodernisasi sistem perbankan sesuai kebutuhan masyarakat. Untuk itu, industri perbankan dapat mempertahankan eksistensi yang telah dikembangkan dengan memutuskan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal Indonesia, dimana berperan penting dalam menghimpun modal dari pemegang saham yang ingin menginvestasikan uangnya di pasar modal. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1548/KMK/1990, pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, mencakup seluruh bank umum dan sektor keuangan, serta surat berharga yang beredar.

Bursa Efek Indonesia membagi emiten menjadi sembilan sektor, termasuk sektor pertambangan; pertanian; berbagai industri; Industri dasar dan kimia; barang konsumsi; bangunan (properti, gedung timur, konstruksi); sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi ; sektor perdagangan, jasa dan investasi; Terakhir, sektor keuangan. Sektor Keuangan (*financial sector*) adalah sektor yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada nasabah komersial dan ritel, termasuk perusahaan dana investasi, bank dan asuransi. Kumpulan perusahaan atau lembaga-lembaga pendukungnya sering disebut sebagai Industri Jasa Keuangan (IJK). Sektor ini terdiri dari 5 sub sektor terdiri dari: *Banks, Financing Service, Investment Service, Insurance, Holding & Investment companies*. Pada penelitian ini, penulis hanya akan berfokus pada subsektor perbankan saja karena perbankan merupakan subsektor yang paling mendominasi pada sektor keuangan.

Dalam sektor keuangan berkaitan dengan masalah keuangan seperti pelaporan keuangan. Terdapat beberapa subsektor keuangan yang meliputi subsektor lembaga keuangan; Perusahaan Efek; Pertanggungan; reksa dana; dan

perbankan. Dikutip dari (Kontan.co.id, 2020) Di antara subsektor, industri perbankan merupakan salah satu subsektor terpenting dan terdepan dalam hal kapitalisasi pasar pasar saham Indonesia. Kapitalisasi pasar ditentukan dari nilai pasar perusahaan saat ini dengan saham beredar. Beberapa orang memandang harga saham sebagai ukuran kesehatan perusahaan. Dan kapitalisasi pasar dapat menentukan atau membandingkan potensi suatu perusahaan. Kemudian menurut data Bappenas menunjukkan bahwa sektor keuangan yang termasuk sektor perbankan merupakan salah satu penyumbang PDB terbesar dibandingkan sektor lainnya dengan pangsa sebesar 10,7% pada tahun 2020. Oleh karena itu, peneliti menetapkan sektor perbankan sebagai objek dari penelitian ini.

Bank mempunyai peranan penting dalam sistem keuangan, fungsinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang memerlukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, bank adalah organisasi komersial yang menghimpun modal dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau pinjaman (kredit) dan bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

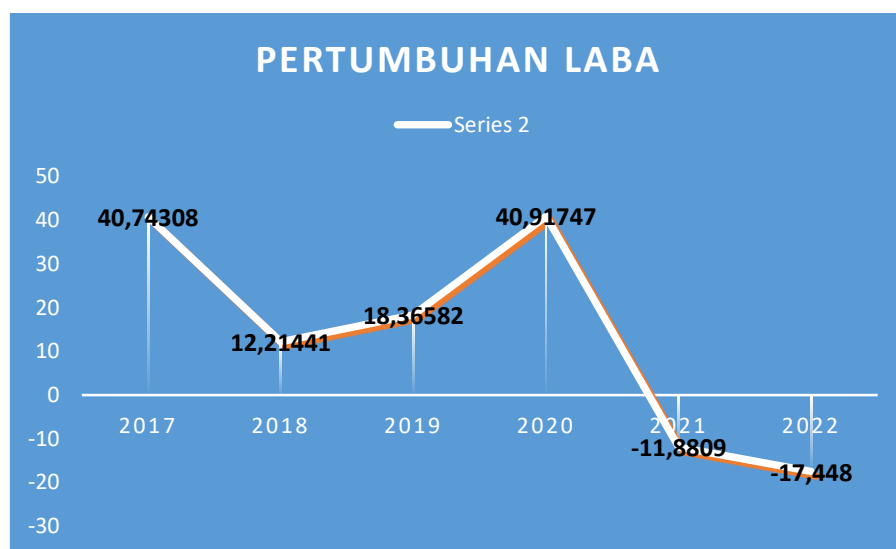
Pesatnya perkembangan industri perbankan khususnya bank umum, berdampak pada persaingan dalam industri perbankan. Semakin banyak jumlah perusahaan perbankan di Indonesia maka persaingan bisnis akan semakin kuat. Persaingan tersebut digunakan untuk mendorong investor agar menanamkan

modalnya guna meningkatkan keuntungan bank. Investor akan melihat hasil kinerja keuangan bank dalam jangka waktu tertentu dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dan mengukur tingkat risiko yang mungkin timbul.

Kinerja pasar perbankan inilah yang menarik perhatian investor, oleh karena itu nilai perusahaan di sektor perbankan merupakan indikasi efisiensi pasar modal secara keseluruhan. Industri perbankan merupakan sektor penting dalam perekonomian negara berkembang (Firmansyah, Sihombing, et al., 2020). Oleh karena itu, nilai perusahaan pada industri perbankan dapat menjadi salah satu indikator kinerja industri perbankan. Tingkat perekonomian negara berkembang dapat dinilai dari kinerja pasar perusahaan-perusahaan di sektor perbankan. Selain itu, faktor internal perusahaan juga menentukan kinerja perusahaan di pasar, terutama kebijakan-kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan. Informasi mengenai kebijakan ini dapat disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya. Informasi ini dapat menjadi sinyal tertentu mengenai kebijakan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan investor untuk bereaksi terhadap kinerja perusahaan, yang kemudian tercermin pada harga saham. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan di sektor perbankan.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang baik merupakan perusahaan yang mampu bersaing dengan perusahaan lain, dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang efektif. Anggraeni, E. Y. &

Irviani (2017) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015:310) Pertumbuhan laba adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. (Harahap, 2015) Indikator yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan laba adalah selisih antara laba bersih tahun sekarang dan laba bersih tahun sebelumnya terhadap laba tahun sebelumnya dikali 100% Harahap, S. S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Oleh karena itu, dapat diketahui pertumbuhan laba pada sektor perbankan emiten BEI Tahun 2017-2022 antara lain:



Sumber: data diolah

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Sektor Perbankan Emiten BEI tahun 2017-2022

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada sektor perbankan emiten Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2022 yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat laba bank umum hingga akhir 2017 sebesar 131,16 triliun. Nilai tersebut meningkat 23,1% dibandingkan pada akhir tahun 2016 yang mencapai 106,54 triliun. Pada tahun 2018 laba perbankan BEI menurun dibandingkan dengan pada tahun 2017. Berdasarkan data yang tersedia, beberapa emiten bank terkenal mengalami penurunan laba bersih. Misalnya, laba bersih Bank Mandiri menurun 37,71% dibandingkan tahun 2019, menjadi Rp. 28,45 triliun. Pada tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan laba, secara keseluruhan beberapa emiten perbankan di Indonesia mengalami kenaikan laba pada tahun 2019-2020, sementara emiten lain mengalami penurunan. Namun, perlu dicatat bahwa kinerja emiten perbankan mungkin berbeda tergantung pada berbagai faktor, seperti dampak covid-19 dan perubahan dalam portofolio emiten. Dan pada tahun 2021-2022 perbankan emiten BEI mengalami fluktuasi. Berdasarkan laporan, laba BRI pada tahun 2021 mencapai Rp.29,42 triliun, sementara pada tahun 2022 laba BRI mencapai Rp.18,31 triliun.

Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi *Investment Opportunity Set* (IOS) karena laba yang meningkat menandakan potensi pertumbuhan dan ekspansi perusahaan. Selain itu pertumbuhan laba dapat mempengaruhi IOS karena investor akan mencari investasi yang dapat memberikan laba yang tinggi dan stabil. Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi *Leverage* hal ini didukung dengan adanya

penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, 2017) dan Hidayah (2015) berpendapat bahwa DER memiliki dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba. Jika laba suatu perusahaan tumbuh perusahaan dapat melunasi utangnya dengan mudah, sehingga dapat menurunkan risiko *leverage*. Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi ukuran perusahaan (*firm size*) hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Ni Putu Lestari dan Putri, 2015) menyatakan bahwa *firm size* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Semakin besar atau tinggi hasil yang didapatkan oleh perusahaan semakin besar atau tinggi pula perputaran keuangan perusahaan tersebut. Selain itu semakin tinggi nilai total asset yang dimiliki maka semakin tinggi pula modal perusahaan tersebut. Dan Pertumbuhan laba dapat mempengaruhi Nilai perusahaan karena semakin tinggi kepercayaan investor pada prospek perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya seoptimal mungkin untuk memastikan keberlanjutan di masa depan (Kieso, 2018) Kinerja suatu perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, reaksi investor yang positif dapat tercermin dari nilai perusahaan (Firmansyah, A., Jadi, P. H., & Sukarno, 2021) Nilai perusahaan dapat mencerminkan kualitas perusahaan dan menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh pemegang saham sebagai pemilik usaha. Setiap perusahaan yang berkualitas akan memberikan sinyal pembeda yang cukup kepada pasar sehingga investor dapat mengevaluasi kriteria perusahaan yang layak menerima modal investasi. Penilaian seorang investor terhadap nilai pasar suatu

perusahaan juga dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sudut pandang yang berbeda-beda, salah satunya adalah dengan mengevaluasi publikasi laporan perusahaan yang relevan dengan faktor keuangan dan non keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, seringkali dikaitkan dengan harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya jika harga saham rendah maka nilai perusahaan juga menurun. Nilai perusahaan yang dinyatakan dalam harga sahamnya akan meningkatkan kepercayaan investor karena tujuan penting investor ketika menginvestasikan dananya adalah untuk meningkatkan kekayaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dianggap sebagai tujuan yang lebih tepat bagi suatu perusahaan karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari seluruh keuntungan yang akan diterima pemegang saham di masa depan (Henriansyah, G., & Dharmayuni, 2017).

Semakin investor percaya pada suatu perusahaan, maka semakin banyak pula orang yang ingin membeli saham. Semakin tinggi permintaan terhadap saham perusahaan maka harga sahamnya pun akan semakin tinggi (Setyawati, 2020). Masyarakat keuangan (investor) yang nantinya akan melakukan investasi akan terlebih dahulu mengamati dan mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi dengan cara memantau laporan keuangan perusahaan-

perusahaan tersebut, khususnya perusahaan-perusahaan besar (Tandelilin, 2015). Dari sudut pandang pengelolaan keuangan, lebih tepatnya, tujuan atau sasaran normatif yang perlu dicapai dalam bisnis pengelolaan keuangan adalah untuk meningkatkan (memaksimalkan) nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham perusahaan tersebut (Syahyunan., 2013).

Pada dasarnya nilai perusahaan merupakan faktor yang sangat mendasar bagi investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan tertentu. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan yang tercermin dalam hasil pelaporan bisnisnya sejak didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan terbentuk melalui indeks nilai pasar saham yang sangat dipengaruhi oleh peluang investasi (Kadim, A., & Sunardi, 2019). Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai perkembangan perusahaan di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi investor terhadap perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan bernilai baik jika operasionalnya juga baik. Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Nilai saham yang tinggi berarti nilai perusahaan juga baik. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah nilai buku (PBV). Nilai buku (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai buku (PBV), maka semakin tinggi pula harga

saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi harga saham, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan diantaranya seperti *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage* dan *Firm Size*. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set (IOS)* yaitu Memilih peluang investasi masa depan dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek mempunyai nilai sekarang bersih yang positif (Hidayah, 2015). *Investment Opportunity Set (IOS)* memainkan peran yang sangat penting untuk bisnis karena IOS adalah bentuk keputusan investasi kombinasi aset yang dimiliki (aset yang ada) dan pilihan investasi masa depan akan datang, sehingga IOS akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. IOS suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi cara pandang para eksekutif, pemilik perusahaan, investor dan kreditor. Milik perusahaan Peluang pertumbuhan yang tinggi dinilai mendatangkan keuntungan yang tinggi (Syardiana, 2015). (Hidayah, 2015) Gunakan nilai CAPBVA dan MVBVE untuk mewakili investasi Serangkaian peluang menghasilkan hasil yang dihasilkan oleh kedua variabel ini dampak positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan-keputusan ini akan membentuk citra perusahaan. Salah satu keputusannya.

Hubungan antara *Investment Opportunity Set (IOS)* dan nilai perusahaan merupakan suatu sinyal: perusahaan dengan IOS tinggi menjanjikan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Oleh karena itu, hal ini akan membawa sinyal positif bagi investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan (Mahardika

dkk, 2017). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *leverage* yang diciptakan perusahaan (Bendriani, 2011) *Leverage* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya termasuk utang jangka pendek dan utang jangka panjang perusahaan jika perusahaan tersebut dibekukan. (Angga Pratama, 2016). (Dewi dan Wirajaya (2013) dan (Pantow, Mawar Sharon R. Murni, Sri (2015) menyatakan bahwa, ukuran perusahaan Semakin mudah suatu perusahaan memperoleh pendanaan, baik internal maupun eksternal, maka semakin besar pula modal yang dapat diperoleh untuk menunjang operasionalnya sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengambil sektor perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2022. Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan dengan mengangkat judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *Leverage* dan *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2022”.

Alasan saya memilih judul ini karena Pertumbuhan sektor Perbankan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari pertumbuhan laba perbankan selama periode 2017-2022. Pertumbuhan laba merupakan indikator utama yang menarik minat peneliti untuk mengkaji lebih lanjut hubungannya dengan factor-faktor seperti *Investment opportunity set*, *Leverage* dan *Firm size* dalam konteks Nilai perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang merupakan ruang lingkup pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage* dan *Firm size* dan Nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
2. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage* dan *Firm size* terhadap Nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 secara Simultan.
3. Bagaimana pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage* dan *Firm size* terhadap Nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 secara Parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage*, *Firm size* dan Nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage*, *Firm size* terhadap Nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 secara Simultan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage*, *Firm size* terhadap Nilai perusahaan pada Sektor Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022 secara Parsial.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penulis mengharapkan penulisan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Selanjutnya, penulis juga berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi pasar modal, khususnya *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Leverage*, *Firm size* dan Nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Siliwangi.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Dalam hal praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang bermanfaat mengenai informasi nilai perusahaan bagi investor dalam mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Manfaat lain dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang, terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan penulis pada Sektor Perbankan Emiten Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Data yang digunakan dapat diperoleh dan di akses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Mei 2024. Dengan rincian kegiatan penelitian terlampir.